

EDUKASI PROBLEM DALAM *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK GURU SMK AKUNTANSI**Sulastri^{1*}, Diana Tien Irafahmi¹, Bambang Sugeng¹**¹Universitas Negeri Malang

*sulastri.fe@um.ac.id, diana.tien.fe@um.ac.id, bambang.sugeng.fe@um.ac.id

ABSTRAK

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik. Namun, hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru akuntansi SMK masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, serta terdapat kesalahan konseptual dalam penerapan PBL, khususnya pada tahap perumusan problem. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada guru SMK Akuntansi mengenai konsep dan teknik penyusunan problem yang tepat dalam PBL. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi analisis situasi, pelaksanaan edukasi melalui pemaparan materi dan diskusi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun problem yang kontekstual, menantang, dan sesuai dengan sintaks PBL. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru akuntansi SMK serta mendukung penerapan pembelajaran abad 21 yang berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Problem, *Problem Based Learning*, Guru SMK, Pembelajaran Akuntansi

ABSTRACT

Problem-Based Learning (PBL) is one of the recommended instructional models to be implemented at the vocational high school level, as it emphasizes the development of students' critical thinking and problem-solving skills. However, the results of an initial survey indicate that most accounting teachers at vocational high schools still rely on conventional teaching methods and demonstrate conceptual errors in implementing PBL, particularly in formulating learning problems. This Community Service Program aimed to provide education for vocational high school accounting teachers regarding the proper concepts and techniques for designing problems in PBL. The methods employed included situation analysis, implementation of educational activities through material presentations and discussions, and evaluation using pre-tests and post-tests. The results show an improvement in teachers' understanding and ability to design contextual, challenging problems that align with the PBL syntax. Therefore, this community service program activity contributes to enhancing the pedagogical competence of vocational high school accounting teachers and supports the implementation of 21st-century, studentcentered learning.

Keywords: Problem, *Problem Based Learning*, Vocational High School Teachers, Accounting Learning

PENDAHULUAN

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. PBL adalah pedagogi yang berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme. Konstruktivisme memandang peserta didik sebagai pusat dalam penciptaan makna di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri daripada pengetahuan yang disampaikan oleh guru (Stanley & Marsden, 2012). PBL merupakan metode pembelajaran yang sesuai digunakan dalam meningkatkan keterampilan pengaturan diri peserta didik (Hidajat, 2023). PBL merupakan metode pengajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik diberikan tanggung jawab untuk pembelajaran peserta didik sendiri, sedangkan pengajar menyediakan materi dan bimbingan dalam memfasilitasi pembelajaran (Gaber & El-shaer, 2014). PBL mengacu pada pembelajaran mandiri dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang bersifat tidak terstruktur (Sungur & Tekkaya, 2006). Metode PBL menjadikan masalah sebagai kunci utama dalam meningkatkan efektivitas keterampilan pengaturan diri peserta didik dalam proses pembelajaran (Raaijmakers et al., 2018).

Pada jenjang SMK, PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan oleh para guru. Permendikbud (2016) menjelaskan bahwa untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan PBL. Barrows (1986) menjelaskan sintaks PBL terdiri dari lima langkah yaitu 1) proses orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses hasil pemecahan masalah.

Mitra kegiatan PkM ini adalah MGMP Kota Malang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan menunjukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional (ceramah) serta beberapa guru sudah ada yang mencoba menerapkan model PBL, tetapi dari hasil survei awal menunjukan bahwa masih terdapat kesalahan dalam menerapkan model PBL. Sintak PBL belum diterapkan dengan sebenarnya oleh guru akuntansi. Pada sintaks orientasi peserta didik pada masalah, problem yang diberikan guru berupa ringkasan materi. Berikut ini beberapa contoh problem yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.



Untuk memperjelas pemahaman terhadap materi spreadsheet maka perlu lakukan terlebih dahulu asesmen mandiri sebagai berikut:

NOMOR 1
Berdasarkan informasi tabel-tabel berikut ini:

KODE PENERBIT		KODE HARGA			KODE JENIS BUKU	
KODE	NAMA PENERBIT	KODE	HARGA	DISKON	KODE	JENIS BUKU
AM	AGUNG MAS	A	67.122	20%	01	MANAJEMEN
BA	BUKIT AGUNG	B	59.598	0%	02	AKUNTANSI
DS	DUA SERANGKAI	C	58.014	20%	03	AKUNTANSI BIAYA
ER	ELEXINDO RAYA	D	52.470	0%	04	AUDIT
GM	GRIYA MEDIA	E	47.916	20%	05	TEKNIK ARSITEK
IJ	INDAH JAYA	F	43.362	0%	06	KEDOKTERAN
IP	INDAH PUSTAKA	G	38.808	10%	07	BAHASA
MK	MEDIA KITA	H	34.234	0%	08	SEJARAH
PJ	PUSTAKA JAYA	I	29.700	10%	09	KOMPUTER
PN	PUSTAKA NUSANTARA	J	25.146	0%	10	ELEKTRONIK
					11	TATA BOGA

Buatlah laporan daftar harga buku yang ada dibawah ini dengan mengisi kolom-kolom yang masih kosong menggunakan formula-formula yang sudah dipelajari pada bab ini.

Gambar 1. Contoh Problem yang Diberikan Guru

Gambar 1. diatas menjelaskan bahwa pengetahuan guru dalam menerapkan PBL masih kurang. Permasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya edukasi terhadap guru tentang bagaimana yang seharusnya menurut konsep dan pedagogy dalam menerapkan model PBL, terutama pada sintaks orientasi peserta didik pada masalah (problem).

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun problem yang digunakan pada pembelajaran. Manfaat kegiatan adalah peningkatan kemampuan guru tentang model-model pembelajaran inovatif khususnya model PBL.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sebagai berikut:

1. Analisis Situasi

Tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan PkM adalah analisis situasi. Analisis situasi dilakukan dengan melakukan observasi terhadap pihak mitra, yaitu MGMP Akuntansi Kota Malang. Analisis situasi ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terkait permasalahan yang dihadapi pihak mitra. Dari hasil analisis situasi ini kemudian ditindaklanjuti oleh tim pelaksana PkM dengan melakukan penyusunan strategi termasuk menyusun anggaran biaya yang diperlukan untuk keterlaksanaan kegiatan PkM.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PkM adalah dalam bentuk edukasi kepada guru akuntansi tentang model PBL terutama sintaks orientasi peserta didik pada masalah (problem). Tim pelaksana PkM akan menghadirkan pemateri yang kompeten. Guru akuntansi akan belajar tentang konsep PBL, konsep problem dalam pembelajaran akuntansi, bagaimana merancang problem yang benar, bagaimana melaksanakan model PBL, dan bagaimana mengevaluasi pembelajaran dengan model PBL.

3. Evaluasi

Untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan, maka dilakukan *pre-test* sebelum kegiatan edukasi, dan setelah edukasi dilaksanakan *post-test*.

Pada kegiatan PkM ini kontribusi mitra adalah sebagai narahubung tim pelaksana PkM dengan peserta kegiatan PkM. Mitra yang mengkoordinasikan peserta serta mengkomunikasikan kepada peserta terkait teknis pelaksanaan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM diikuti oleh guru MGMP Akuntansi Kota Malang. Tabel 1 menunjukan sekolah yang dinaungi MGMP Akuntansi Kota Malang.

Tabel 1. Daftar Sekolah Anggota MGMP Akuntansi Kota Malang

No	Nama Sekolah
1	SMK ISLAM MAARIF
2	SMK NATIONAL MEDIA CENTER
3	SMK SHALAHUDIN MALANG
4	SMKN 1 MALANG
5	SMKN 12 MALANG
6	SMKS ARDJUNA 2
7	SMKS MUHAMMADIYAH 2 MALANG
8	SMKS PGRI 2 MALANG

Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan PkM adalah dua belas peserta. Kegiatan PkM memberikan edukasi tentang bagaimana menyusun problem pada pembelajaran akuntansi. Kegiatan PkM diawali dengan memberikan *pretest* kepada peserta kegiatan. Salah satu item pertanyaan *pretest* adalah bagaimana selama ini pemahaman peserta tentang problem

pada pembelajaran akuntansi. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta kegiatan tentang problems masih banyak yang salah. Berikut ini adalah beberapa contoh hasil wawancara dengan peserta tentang konsep problem. Problem adalah inti dari pengalaman belajar yang mendalam, menyediakan konteks nyata dan menantang yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilannya. Problem adalah kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Problem adalah kasus yang berhubungan dengan materi yang bertujuan untuk memberikan stimulus pada peserta didik untuk memecahkannya.

Hasil *pretest* membuktikan bahwa konsep problem belum dipahami dengan baik oleh peserta PkM. Pemahaman yang masih salah tentang konsep problem akan berdampak pada keberhasilan penerapan model PBL. Model PBL merupakan model pembelajaran yang disarankan digunakan pada pembelajaran di era digital. PBL dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari pengetahuan karena sifat manusia yang ingin tahu dan menerima tantangan (Kolodner et al., 2003). Pemberian problem merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru ketika menerapkan PBL. Problem dalam PBL berfungsi sebagai titik fokus untuk akuisisi dan penerapan pengetahuan serta mendorong instruksi (Butler, 1998). Pada PBL merumuskan problem menjadi tantangan besar bagi guru (Hansen, 2006). Perumusan problem yang tidak efektif dapat melemahkan efektifitas PBL (Hung, 2011). Tidak efektifnya proses pembelajaran dengan PBL akan mengakibatkan ketidakberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan PkM



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Kegiatan PkM tentang edukasi problem penting untuk dilakukan dipembelajaran abad 21. Guru memiliki tuntutan untuk melakukan pembelajaran dengan *student center*. Pembelajaran abad 21 menekankan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik serta secara signifikan berorientasi pada pembentukan keterampilan abad 21 (Hillman, 2012; Landon, 2019). Pembelajaran abad 21 dirancang secara pedagogik untuk memberdayakan peserta didik hari ini dalam menghadapi tantangan masa depan, berhasil dalam karier peserta didik di masyarakat yang berubah dengan cepat, dan bahkan mempersiapkan untuk bidang pekerjaan yang belum ada (Hoejholt, 2021).

Kegiatan edukasi problem memberikan dampak baik pada guru, khususnya guru akuntansi SMK. Kemampuan guru dalam menyusun problem yang benar menjadi meningkat. Problem dalam pembelajaran sangat penting karena memberikan tantangan yang merangsang proses berpikir kritis, analisis, dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Problem membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan memecahkan masalah dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi yang sesuai. Problem mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, dan berpikir secara kreatif dalam mencari pendekatan yang paling efektif. Hal ini melatih peserta didik untuk tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya. Problem membuat pembelajaran lebih bermakna, karena peserta didik harus memahami konsep dan bukan sekadar menghafal fakta. Problem meningkatkan motivasi peserta didik menemukan solusi, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi problem pada guru akuntansi SMK diharapkan mampu memberikan pengetahuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat memperluas wawasan para guru SMK dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan berkualitas, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pembelajaran abad 21 menuntut guru untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang meningkatkan keterampilan abad 21 pada peserta didik. Kegiatan PKM berjalan dengan lancar dan efektif membantu para guru SMK mengupdate pemahaman dan wawasan mereka tentang bagaimana menyusun problem pada pembelajaran akuntansi di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrows, H. S. (1986). A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. *Medical Education*, 20(6). <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.1986.tb01386.x>
- Butler, S. M. (1998). The Process of Problem-Based Learning: A Literature Review. *Journal of Health Occupations Education*, 13(1), 9.
- Gaber, H., & El-shaer, A. (2014). Impact of Problem-Based Learning on Students ` Critical Thinking Dispositions, Knowledge Acquisition and Retention. *Journal of Education and Practice*, 74–86.
- Hansen, J. D. (2006). Using Problem-Based Learning in Accounting. *Journal of Education for Business*, 81(4). <https://doi.org/10.3200/joeb.81.4.221-224>
- Hidajat, F. A. (2023). A Comparison Between Problem-Based Conventional Learning and Creative Problem-Based Learning on Self-Regulation Skills: Experimental Study. *Heliyon*, 9(9), e19512. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19512>
- Hillman, N. (2012). Learning 21st Century Skills: Implementation of Programs and Practices. *In ProQuest Dissertations and Theses*. <https://www.proquest.com/dissertations-theses/learning-21-sup-st-century-skills-implementation/docview/1026585651/se-2?accountid=35052>

- Hoejholt, A. (2021). *An Education For The 21st Century: What Is The Role Of Education Today?*. The Neceesary Teacher Training College.
- Hung, W. (2011). Theory to Reality: a Few Issues in Implementing Problem-Based Learning. *Educational Technology Research and Development*, 59(4). <https://doi.org/10.1007/s11423-011-9198-1>
- Kolodner, J. L., Camp, P. J., Crismond, D., Fasse, B., Gray, J., Holbrook, J., Puntambekar, S., & Ryan, M. (2003). Problem-Based Learning Meets Case-Based Reasoning in the Middle-School Science Classroom: Putting Learning by Design™ into Practice. *Journal of the Learning Sciences*, 12(4). https://doi.org/10.1207/S15327809JLS1204_2
- Landon, K. N. (2019). Student Perceptions of Learning in the 21st Century: An Evaluation of the 4Cs. In *ProQuest Dissertations and Theses*. <https://www.proquest.com/dissertations-theses/student-perceptions-learning-21st-century/docview/2281849416/se-2?accountid=35052>
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016.
- Raaijmakers, S. F., Baars, M., Schaap, L., Paas, F., van Merriënboer, J., & van Gog, T. (2018). Training self-regulated learning skills with video modeling examples: Do task-selection skills transfer?. *Instructional Science*, 46(2), 273–290. <https://doi.org/10.1007/s11251-017-9434-0>
- Stanley, T., & Marsden, S. (2012). Problem-Based Learning: Does Accounting Education Need It?. *Journal of Accounting Education*, 30(3–4). <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2012.08.005>
- Sungur, S., & Tekkaya, C. (2006). Effects of Problem-Based Learning and Traditional Instruction on Self-Regulated Learning. *Journal of Educational Research*, 99(5), 307–320. <https://doi.org/10.3200/JOER.99.5.307-320>